

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia

Meyska Widyandini¹, Anggrita Sari², Mambang²

^{1,2}STIKES Sari Mulia Banjarmasin

Email: meywid.25@gmail.com

Abstract – Midwifery education aims to establish an individual who have a good moral, quality, competent, and skill that are expected to be useful for society. The variety of students learning styles had to be known at the first moment they accepted in an educational institution. The suitability between learning styles and learning outcome will affect students success in learning. The research method used in this study was correlation method with cross sectional approach. The sample was the second grade students of Sari Mulia Midwifery Academy Banjarmasin which consisted of 67 students. The sample was taken by using simple random sampling technique. The instrument used in this study was checklist. The data analyzed were processed by using Chi Square test with significant standard $\alpha = 0,1$. Through Chi Square analyzed, it found that the significant value of correlation between learning styles and learning outcomes of the students of Maternal Neonatal Emergency Care Course was 0,139 which is bigger than significant value obtained 0,1. It means, there is no correlation between learning styles and learning outcomes of Maternal Neonatal Emergency Care Course for the second grade students of Sari Mulia Midwifery Academy Banjarmasin. Based on the result of the study, it can be concluded that most of the respondent consisted of 31 students or (46,3%) dominantly used kinesthetic learning styles, and the students who got B or the greatest number learning outcomes of maternal neonatal emergency care course consisted of 29 respondent or 43,3%. Therefore, there is no correlation between learning styles and learning outcomes of Maternal Neonatal Emergency Care Course for the second grade students of Sari Mulia Midwifery Academy Banjarmasin.

Keywords: Learning styles, Learning outcomes

Abstrak – Pendidikan Kebidanan bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, berkualitas, memiliki kompetensi dan skill yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat. Keanekaragaman gaya belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal permulaan diterima pada suatu lembaga pendidikan. Kesesuaian antara gaya belajar dengan hasil belajar akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasi dengan pendekatan cross sectional, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin sebanyak 67 orang. Instrumen yang digunakan adalah checklist. Analisis data diolah dengan uji chi square dengan taraf signifikan $\alpha = 0,1$. Analisis Chi Square untuk hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal mahasiswa didapatkan nilai signifikan sebesar 0,139. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,1 sehingga dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 31 orang atau (46,3%) dominan menggunakan gaya belajar kinestetik, dan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal mahasiswa terbanyak adalah yang mendapatkan nilai B yaitu sebanyak 29 responden atau 43,3%. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan kebidanan bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, berkualitas, memiliki kompetensi dan skill yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan tujuan tersebut maka dalam proses pendidikan kebidanan perlu upaya untuk memperbaiki proses dan hasil dari pendidikan itu sendiri sehingga dalam hal ini diperlukan peranan pendidik untuk dapat terus memperhatikan hal hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pendidikan agar hasil yang dicapai dalam pendidikan bagi mahasiswa dapat optimal. Hasil belajar merupakan atribut penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik tanpa terkecuali dalam pendidikan kebidanan. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan mahasiswa menjalani proses pembelajaran dan menjadi bukti keberhasilan bagi pendidik dalam mendidik mahasiswanya untuk menguasai hal hal yang dia ajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai hal misalnya saja nilai ulangan atau tes, indeks prestasi kumulatif mahasiswa dan sebagainya (Djamarah, 2008).

Hasil belajar dapat dilihat pada saat dilakukan pengujian mata kuliah yang berhubungan. Untuk melihat sejauh mana penguasaan mahasiswa dalam mata kuliah yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswi sebagai calon bidan. Salah satu mata kuliah tersebut adalah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa program DIII Kebidanan di semester empat dengan beban studi empat SKS. Kesesuaian antara gaya belajar dengan hasil belajar yang ingin dicapai akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Misalnya saja untuk memperoleh hasil belajar pada aspek kognitif maka dapat ditempuh dengan gaya belajar visual atau pun auditori. Namun ketika mahasiswa ingin memperoleh hasil belajar berupa peningkatan skill dan keterampilan maka tidak cukup hanya dengan visual (melihat)

dan auditori (mendengar), mahasiswa tersebut harus juga menggunakan lebih banyak gaya belajar kinestetik (praktik) untuk mendapatkan hasil belajar yang dapat mengarah pada peningkatan skill atau keterampilan. Mengacu pada standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa akademi kebidanan secara umum yang meliputi kompetensi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka tidaklah mungkin bagi mahasiswa untuk mencapai hal tersebut apabila gaya belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai (Windura, 2008).

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2010). Menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2011). Tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin yang berjumlah 203. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan cara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2011). Pengambilan sampel acak karena anggota populasi bersifat homogen sehingga mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

NO	GAYA BELAJAR	JUMLAH	
		N	%
1	<i>Visual</i>	20	29,9
2	<i>Auditorial</i>	16	23,9
3	<i>Kinestetik</i>	31	46,3
TOTAL		67	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa gaya belajar yang terbanyak yaitu gaya belajar kinestetik dengan jumlah 31 responden (46,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal pada Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

NO	HASIL BELAJAR	JUMLAH	
		N	%
1	B-	16	23,9
2	B	29	43,3
3	B+	19	28,4
4	A-	3	4,5
TOTAL		67	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mata kuliah asuhan kegawatdaruratan maternal neonatal yang terbanyak yaitu B dengan jumlah 29 responden (43,3%).

Tabel 3 Crosstab Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di

No	Gaya Belajar	Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal								Jumlah	
		B		B+		A-					
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Visual	2	3,0	1	14,9	6	9,2	3	0,9	2	2,9
2.	Auditorial	6	9,0	8	11,9	2	3,0	0	0,0	1	1,5
3.	Kinestetik	7	10,4	1	1,4	1	1,4	1	1,4	3	4,3
Total		16	23,9	2	2,9	43	64,2	1	1,5	6	9,0

Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar terbesar adalah mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang menghasilkan hasil belajar B yaitu sebesar 11 responden (16,4%) dan menghasilkan hasil belajar B+ yaitu sebesar 11 responden (16,4%).

Tabel 4 Crosstab Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

No	Gaya Belajar	Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal				Jumlah	
		B		A			
		N	%	N	%	N	%
1.	Visual	12	17,9	8	11,9	20	29,9
2.	Auditorial	14	20,9	2	3,0	16	23,9
3.	Kinestetik	19	28,4	12	17,9	31	46,3
Total		45	67,2	22	32,8	67	100

P value = 0,139

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,139 > \alpha = 0,1$, hal ini berarti $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, maka tidak ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kegawatdaruratan maternal neonatal di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2004). Pada prinsipnya gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 31 responden atau 46,3% dominan memiliki gaya belajar kinestetik, sedangkan untuk responden yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 20 responden atau 29,9% dan untuk responden yang

memiliki gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 16 responden atau 23,9%. Kriteria ini ditentukan berdasarkan kriteria gaya belajar yang diperoleh dari hasil pengisian checklist yang telah dibagikan sebelumnya kepada para responden kemudian dihitung dan dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, dimana diantara ketiga checklist tersebut yang memiliki skor paling tinggi maka itulah gaya belajar yang paling dominan mereka miliki. Keanekaragaman gaya belajar mahasiswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi pembelajar untuk belajar maupun pengajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran (Windura, 2008). Bagi pendidik, dengan menerima keragaman gaya belajar yang ada, pendidik dapat terbantu dalam menciptakan suasana untuk pembelajaran yang memberikan pengalaman yang akan mendorong setiap mahasiswa untuk mengerahkan potensinya. Bagi pembelajar mengetahui dan memahami gaya belajarnya dapat membuat pembelajar dapat belajar dengan baik dan dengan hasil belajar yang baik. Disamping itu juga dapat meningkatkan kemampuan intelegensinya, yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar (Susan, 2011). Hasil belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Pada penelitian ini klasifikasi hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal pada mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dengan jumlah 67 responden, berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal yang terbanyak adalah yang mendapatkan B yaitu sebanyak 29 responden atau 43,3%. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Susan, 2011). Hasil belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran,

sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji chi-Square diperoleh nilai $p = 0,139$ dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 0.1$ hal ini berarti $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, maka tidak ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukibati (2010) yang berjudul Hubungan gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dengan pelajaran Pkn siswa MTs Surya Buana Malang, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi siswa MTs Surya Buana Malang. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia R. (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Rita Dunn dalam De Porter Bobby dan Hernacki Mike (2011) seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor Fisik
- b. Faktor emosional
- c. Faktor sosiologis
- d. Faktor lingkungan

Ketika belajar mahasiswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

- a. Suara

Tiap mahasiswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara. Ada mahasiswa yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun menonton

televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada pula yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

c. Temperatur

Tiap mahasiswa juga mempunyai selera yang berbeda-beda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

d. Desain Belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan belajar desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.

Seperti gaya belajar yang memiliki faktor pendukung, hasil belajar pun memiliki faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung yang juga berhubungan dengan keberhasilan belajar seseorang, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syah (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (mahasiswa) yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: tonus jasmani, mata dan telinga.
- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Faktor ini meliputi:

- 1) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, pengajar dan staf, masyarakat, dan teman.

- 2) Lingkungan *non* sosial, seperti: rumah, institusi pendidikan, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode dan gaya belajar yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam hasil belajar seseorang (mahasiswa), bukan hanya gaya belajar saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa faktor pendukung diatas lebih berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang (mahasiswa).

Pada tabel 4 juga dapat dilihat mahasiswa dengan gaya belajar terbanyak yaitu kinestetik mendapatkan nilai B. Artinya semakin tinggi kreativitas mahasiswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa semakin kreatif seseorang maka akan semakin memiliki ciri-ciri kognitif kreatif dan afektif kreatif.

KESIMPULAN

1. Gaya belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin Tingkat II yang terbanyak yaitu gaya belajar kinestetik dengan responden 31 orang atau 46,3%.

2. Hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin terbanyak adalah yang mendapatkan nilai B yaitu sebanyak 29 responden atau 43,3%.

3. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,139$ yang berarti nilai $p > \alpha$, maka H_0 ditolak, ini menunjukkan tidak ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata kuliah Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Bagian kesimpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, dapat juga ditambahkan implikasi hasil penelitian serta rekomendasi. Tulisan berbentuk narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. 2010. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
- Djamarah.2008. *Rahasia Sukses Belajar Edisi revisi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Hidayat, AA. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mukibati S. 2010. *Hubungan Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Dengan Pelajaran Pkn, Siswa MTs Surya Buana Malang*.
- Notoatmodjo,S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susan Bastable. 2011. *Perawat sebagai pendidik*. Alih Bahasa Gerda Wulandari. Jakarta: EGC.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke 10 Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Utami Munandar S.C. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Windura S.2008. *PanduanPraktis Learn How To Lear Sesuai Cara Kerja Alami otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.